

# THOMAS KUHN

Tugas Filsafat Ilmu  
Dr. Bagus Haryono, M.Si.

Nama : Muhammad Asih Sofi Muzaqqi  
NIM : D0320057

# **THOMAS S. KUHN**

**PEMIKIRAN THOMAS S. KUHN TEORI REVOLUSI  
PARADIGMA**

# “The Structure of Scientific Revolution”

- Merupakan karya kedua dari Thomas S. Kuhn yang terbit pada tahun 1962. awal mulanya dipublikasikan dalam seri *“International Encyclopedia of Unified Science”*
- menjelaskan bahwa ilmu tidak berkembang secara berangsur-angsur menuju ke kebenaran tetapi secara periodik mengalami revolusi dengan terjadinya pergeseran paradigma.
- dalam ilmu alam terjadi sebuah revolusi, yaitu perubahan dari paradigma lama ke paradigma baru yang begitu signifikan dalam waktu yang singkat, misalnya paham geosentris digantikan oleh paham heliosentris. Maka tidak ada hal seperti riset dalam ketiadaan paradigma apapun

# ASUMSI DASAR

- Perubahan mungkin terjadi dengan sebuah proses yang disebut dengan revolusi ilmiah
- Ilmu pengetahuan mengalami perkembangan terus sebagai akumulasi yang terjadi akibat riset para ilmuwan sepanjang perkembangannya
- Menggunakan model politik dalam menjelaskan perkembangan sains
- Banyak mengkritik tajam tentang pandangan positivisme dan falsifikasi popper
- kebenaran sains akan ditemukan berkali-kali ataupun berganti-ganti bentuk ilmiahnya walaupun dari satu objek yang sama



# Dimensi Ontologis

- Paradigma didefinisikan sebagai pandangan dasar tentang apa yang menjadi pokok bahasan yang seharusnya dikaji oleh disiplin ilmu pengetahuan, mencakup apa yang seharusnya ditanyakan dan bagaimana rumusan jawabannya disertai dengan interpretasi jawaban.
- Paradigma ilmu menurut Kuhn adalah suatu kerangka teoritis, atau suatu cara memandang dan memahami alam, yang telah digunakan oleh sekelompok ilmuwan sebagai cara pandang dunia (*worldview*) nya.



# Dimensi Metodologis

- Latar belakang pemikiran Kuhn tentang ilmu dan perkembangannya, merupakan respon terhadap adanya pandangan Positivisme dan Popper. Positivisme menganggap pengetahuan mengenai fakta objektif merupakan pengetahuan yang sah. Sementara itu Popper berpendapat bahwa proses perkembangan ilmu menurutnya harus berkemungkinan mengandung salah dengan proses yang disebut falsifikasi ( proses eksperimental untuk membuktikan salah dari suatu ilmu) dan refutasi (penyangkalan teori). Kuhn menolak pandangan di atas, Kuhn memandang ilmu dari perspektif sejarah, dalam arti sejarah ilmu
- Thomas Kuhn menjelaskan bahwa paradigma sebagai beberapa contoh praktik ilmiah aktual yang diterima. Termasuk contohnya ialah hukum, teori, aplikasi, dan instrumen yang merupakan hasil dari kesepakatan bersama dan menjadi rujukan utama dalam penelitian ilmiah (Ulya dan Abid, 2015: 255). Dalam penelitian ilmiah Kuhn membagi karakteristik menjadi dua karakter, yakni pertama, menawarkan aspek dan unsur baru atau bisa disebut keluar dari metode-metode yang telah ada atau telah mapan sebelumnya; kedua, menawarkan persoalan-persoalan baru yang masih terbuka dan belum diselesaikan (Kuhn, 1962: 10).



## Dimensi Aksiologis

- Fungsi dari paradigma ilmu adalah sebagai lensa yang melaluinya ilmuwan dapat mengamati dan memahami masalah-masalah ilmiah dalam bidang masing-masing dan jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah tersebut. Maka paradigma ilmu dapat dianggap sebagai skema kognitif yang dimiliki bersama. Skema kognitif tersebut berfungsi sebagai suatu cara untuk mengerti alam sekeliling dan memahami alam ilmiah.

## “ Dimensi Epistemologis

- Menurut Kuhn objektivitas ilmu tidak bersifat otoritatif hanya sebatas pada sebuah justifikasi kebenaran. Inilah landasan epistemologi paradigma yang mengkritik keyakinan manusia terhadap kebenaran ilmu pengetahuan sebagai representasi realitas dan fenomena. Ilmu pengetahuan secara natural memiliki kesempatan dan otonomi dalam pencarian kebenaran antara prediksi dan deteksi sebagai penelusuran ilmiah dalam menemukan kebenaran ilmiah baru. Apa yang benar menurut paradigma lama belum tentu benar menurut paradigma baru (adanya relativisme).





# Dimensi Retoris

- Paradigma: Pola yang diuraikan di atas paling baik dipahami dan dijelaskan oleh adanya paradigma. Arti kunci dari 'paradigma' adalah contoh: contoh teladan dari pemecahan teka-teki dalam disiplin itu yang menyediakan konteks dan model untuk memecahkan teka-teki di masa depan. Paradigma juga digunakan untuk merujuk pada matriks disiplin, seperangkat komitmen dibagikan oleh praktisi dari bidang ilmiah tertentu, termasuk kosakata khusus dan teknik eksperimental yang mapan, serta klaim teoritis yang diterima. Komitmen pusat dari matriks disiplin adalah untuk contoh bersama; dengan menyetujui pada contoh, lapangan dengan demikian menyetujui komponen lain dari matriks. Eksemplar ditransmisikan dan ditanamkan oleh pelatihan ilmuwan muda.

**TERIMAKASIH**